

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Unilver Indonesia, Tbk tahun 2018-2019 mengalami penurunan sejumlah 0.08 dan meningkat pada tahun 2020 sejumlah 0.01 dan menurun kembali pada tahun 2021 sejumlah 0.05. Pada tahun 2018-2021 atas perhitungan rasio likuiditas nilai utang lancar > asset lancar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kurang baik. Semakin tinggi perbandingan antara asset dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Jika, semakin rendah maka perusahaan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT Unilver Indonesia Tbk, *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2018 – 2021, yakni 0.64 – 0.77 yaitu meningkat 0.13. Pada tahun 2018-2021 nilai total asset > total hutang, namun dapat dilihat bahwa total utang yang dimiliki lebih dari separuh nilai total assetnya, sehingga separuh pendanaan dibiayai oleh utangnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi perbandingan total kewajiban dengan total asset, maka semakin tinggi total kewajiban perusahaan dan perusahaan sulit dalam memenuhi

seluruh kewajibannya. Jika, semakin rendah maka kemampuan perusahaan semakin tinggi untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan perhitungan

3. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Aktivitas, perputaran *sales* terhadap *total asset* cukup baik, walaupun hasil *total asset turnover* menurun dari tahun 2018-2021 sejumlah 0.13, hal ini dikarenakan pada saat nilai *sales* meningkat *average total asset* nilainya pun meningkat yang dapat diartikan bahwa perusahaan memanfaatkan *total asset* secara maksimal terhadap penjualan .
4. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan kurang baik. Nilai rasio profabilitas menurun pada tahun 2018-2021 sejumlah 0,07 yang disebabkan karena meningkatnya penjualan namun menurunnya nilai *Earning After Tax* yang berarti laba bersih perusahaan yang menurun dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya menurun.
5. Hasil analisa ERM terhadap rasio likuiditas adalah 9 (Sembilan) yang berarti kemungkinan risiko dan dampak atas kinerja keuangan serta keberlangsungan usaha dapat dikategorikan dengan tingak risiko “*Medium Risk*” dikarenakan rata-rata pada rasio likuiditas kurang dari rata-rata industri dan hal ini dibuktikan dengan nilai utang lancar melebihi nilai total assetnya.
6. Hasil analisa ERM terhadap rasio solvabilitas adalah 25 (Dua puluh lima) yang berarti kemungkinan risiko dan dampak atas kinerja keuangan serta keberlangsungan usaha dapat dikategorikan dengan tingak risiko “*High Risk*” dikarenakan rata-rata pada rasio solvabilitas lebih dari rata rata industri dan hal ini dibuktikan dengan nilai total utang sejumlah setengah

dari total asset yang dapat diartikan pendanaan perusahaan didapatkan cukup tinggi dari dari hutang.

7. Hasil analisa ERM terhadap rasio aktivitas adalah 1 (satu) yang berarti kemungkinan risiko dan dampak atas kinerja keuangan serta keberlangsungan usaha dapat dikategorikan dengan tingkat risiko “*Low Risk*” dan hal ini dibuktikan dengan pada saat nilai sales meningkat average total asset nilainya pun meningkat yang dapat diartikan bahwa perusahaan memanfaatkan total asset secara maksimal terhadap penjualan.
8. Hasil analisa ERM terhadap rasio profabilitas adalah 4 (empat) yang berarti kemungkinan risiko dan dampak atas kinerja keuangan serta keberlangsungan usaha dapat dikategorikan dengan tingkat risiko “*Low to Moderate Risk*” dan hal ini dibuktikan dengan menurunnya nilai rasio profabilitas yang disebabkan karena meningkatnya penjualan, namun menurunnya nilai *Earning After Tax* yang berarti laba bersih perusahaan menurun.

B. Saran

1. PT Unilever Indonesia, Tbk
 - a. Perusahaan sebaiknya mengurangi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, melakukan perencanaan sebelum berhutang sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuan membayar dan perusahaan dapat memaksimalkan profitnya, sehingga dapat mengurangi skala kemungkinan dan dampak terhadap risiko yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan keberlangsungan usaha.

- b. Perusahaan diharapkan dapat terus menganalisis ERM setiap tahunnya untuk mengukur kemungkinan risiko dan dampak, serta perusahaan dapat terkontrol risikonya.

2. Peneliti Selanjutnya

Saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat menganalisis ERM pada PT Unilever Indonesia, Tbk untuk selanjutnya dari tahun analisis pada laporan ini dan juga peneliti selanjutnya dapat gunakan penelitian ERM ini.